

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang dibedakan merupakan strategi pendidikan dinamis yang menyesuaikan materi dan metodologi pengajaran agar selaras dengan tingkat pemahaman, minat, dan preferensi belajar yang unik dari setiap siswa. Akibatnya, setiap siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam perjalanan pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar.

Dalam ranah pembelajaran yang beragam, para pendidik berperan sebagai fasilitator, yang ahli dalam menangani kebutuhan pendidikan yang unik dari setiap siswa. Mereka menyadari bahwa pendekatan tunggal tidak mungkin membuahkan keberhasilan bagi setiap pelajar. Penting bagi para pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang fleksibel, yang memungkinkan modifikasi sumber daya, tugas, dan penilaian agar selaras dengan berbagai tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar setiap siswa.

Dalam proses penerapan pembelajaran terdiferensiasi, penting bagi para pendidik untuk berfokus pada tiga elemen penting: pemilihan

sumber daya yang tepat secara cermat, penciptaan kegiatan pembelajaran aktif yang menarik, dan penggabungan berbagai metode penilaian. Akibatnya, siswa dapat secara efektif memperoleh pengetahuan dan mencapai visi pembelajaran yang ditetapkan. Pendekatan pembelajaran terdiferensiasi mengakui individualitas setiap siswa, yang menyoroti pentingnya melayani gaya belajar unik mereka daripada mengikuti metode yang sama untuk semua. Akibatnya, siswa terlibat dalam lebih dari sekadar studi kelompok besar saat berpartisipasi dalam kelas yang menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Lebih jauh, pelajar memiliki fleksibilitas untuk terlibat dalam studi mandiri atau berkolaborasi dalam kelompok kecil, yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran yang beragam memfasilitasi adaptasi terhadap berbagai gaya belajar yang ditunjukkan siswa.

2. Prinsip-prinsip kunci Pembelajaran Berdiferensiasi

Sangat penting untuk mengevaluasi kembali perspektif pendidik agar dapat menerapkan instruksi yang dibedakan secara efektif. Sangat penting bagi pendidik untuk mengakui bahwa setiap anak adalah individu, berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam. Lima konsep penting yang diutarakan oleh Tomlinson dan Moon membekali pendidik dengan kerangka kerja yang kuat, yang memungkinkan

mereka untuk menyusun pengalaman belajar yang disesuaikan dan relevan dengan kebutuhan unik setiap siswa.

a. Lingkungan Belajar

Dalam hal tempat siswa berinteraksi dengan sumber daya pendidikan dikenal sebagai lingkungan belajar, dengan ruang kelas sebagai tempat penting ini. Perasaan siswa saat mereka berinteraksi dalam lingkungan pendidikan mereka, baik dengan teman sebaya atau instruktur, merupakan bagian penting untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Pendidik harus menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk mengatasi berbagai gaya belajar, tingkat kesiapan, dan minat siswa mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka secara efektif. Untuk memastikan hasil pembelajaran yang efektif, sangat penting bagi pendidik untuk memupuk hubungan yang kuat dengan setiap siswa. Jika pendidik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kesiapan, minat, dan preferensi belajar setiap siswa, mereka dapat lebih efektif mengadaptasi strategi pengajaran mereka untuk memastikan bahwa konten tersampaikan dengan sukses. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, penting bagi pendidik untuk menjalin hubungan yang bermakna dengan siswa mereka dan mendapatkan kepercayaan mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang

diusulkan oleh Hattie dan Tomlinson untuk menumbuhkan kepercayaan di antara siswa:

- 1) Akui dan hargai setiap siswa sebagai individu yang unik, yang memiliki beragam keterampilan dan potensi;
- 2) Dorong siswa untuk percaya pada kemampuan mereka untuk menguasai konten yang disajikan kepada mereka;
- 3) Siswa harus menerima dukungan yang komprehensif untuk berhasil mencapai tujuan akademis mereka.

b. Kurikulum yang berkualitas

Agar pendidik dapat memandu perjalanan pembelajaran secara efektif, kurikulum yang kuat harus mencakup sasaran pembelajaran yang ditargetkan yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, fokus utama pengajaran tidak hanya sekadar menghafal fakta; tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang konsep yang disajikan kepada peserta didik. Sangat penting bagi siswa untuk menerapkan informasi yang telah mereka peroleh secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek ini menjadi sangat penting.

Guru memegang tanggung jawab penting untuk menyediakan setiap siswa dengan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dengan kata lain, pendekatan pendidikan perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik.

Bagi siswa yang menunjukkan kinerja di atas rata-rata, penting untuk menawarkan kesempatan yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memperdalam potensi mereka lebih jauh. Pendidik memiliki kapasitas untuk menghadirkan tantangan tambahan bagi peserta didik yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Selama periode ini, pendidik diharapkan untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang kinerjanya kurang baik dibandingkan dengan teman sebayanya. Salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini adalah melalui pemberian dukungan yang disesuaikan, penerapan sumber daya pengajaran yang beragam, atau modifikasi tugas.

c. Asesmen berkelanjutan

Penilaian formatif dilakukan pada interval yang konsisten selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selanjutnya, hasil penilaian ini digunakan oleh para pendidik untuk menyempurnakan metodologi pengajaran mereka. Penilaian formatif tidak dimaksudkan untuk memberikan nilai; sebaliknya, tujuannya adalah untuk menunjukkan area tertentu di mana siswa mengalami tantangan dalam proses pembelajaran mereka. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk berfungsi sebagai alat diagnostik yang bertujuan

untuk mengidentifikasi area tertentu di mana pemahaman siswa terhadap materi perlu ditingkatkan.

Penilaian formatif berfungsi sebagai metode penting bagi para pendidik untuk melacak kemajuan siswa mereka, sekaligus memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam refleksi diri mengenai perjalanan pendidikan mereka. Dialog berkelanjutan antara instruktur dan siswa memfasilitasi pertukaran wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan individu siswa dalam kaitannya dengan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran tambahan.

d. Pengajaran yang responsif

Pada akhir penilaian akhir setiap sesi, para pendidik diberikan kesempatan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai strategi pengajaran yang diterapkan. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk menentukan area yang perlu ditingkatkan dan kemudian menerapkan penyesuaian yang diperlukan.

Agar keberhasilan dapat tercapai, proses pembelajaran harus tetap fleksibel. Para pendidik harus menyesuaikan kurikulum dan strategi pengajaran berdasarkan wawasan yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan. Hasilnya, pendekatan pendidikan dapat

disesuaikan agar selaras dengan kebutuhan dan kualifikasi khusus setiap peserta didik.

e. Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Kemampuan instruktur untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran pada dasarnya terkait dengan keberhasilan keseluruhan proses pendidikan. Seorang pendidik yang sukses memiliki keterampilan untuk mengatur lingkungan kelas secara efektif, memastikan bahwa siswa dapat terlibat dalam pembelajaran, merasa nyaman, dan tetap termotivasi. Rutinitas yang terstruktur dengan baik di kelas sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Instruktur yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan proses dan aktivitas yang jelas dan konsisten. Proses pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan terorganisasi. Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik:

- 1) Mengembangkan sistem yang efisien yang memudahkan siswa mengakses berbagai sumber belajar.
- 2) Memberikan instruksi yang jelas dan tepat kepada siswa untuk menjamin pemahaman mereka terhadap tugas yang harus diselesaikan.
- 3) Memastikan bahwa lingkungan diskusi kelompok mendukung keefektifan diskusi kelompok sangatlah penting.

- 4) Memastikan bahwa siswa memahami waktu dan metode yang tepat untuk mencari bantuan sangatlah penting.
- 5) Memberikan panduan terperinci tentang langkah-langkah yang harus diikuti setelah tugas selesai.
- 6) Mendorong anak-anak untuk menumbuhkan semangat kolaboratif untuk saling membantu sangatlah penting.
- 7) Membimbing siswa untuk menjaga kelas tetap bersih dan teratur sangatlah penting; aspek ini sangat penting.

3. Keragaman Peserta Didik

Setiap individu, termasuk siswa, memiliki serangkaian kualitas dan potensi yang unik. Para pendidik harus mengakui bahwa setiap siswa memasuki kelas dengan pengalaman dan kemampuan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Tomlinson, yang mengidentifikasi keberagaman siswa yang dikategorikan ke dalam tiga area utama, khususnya:

a. Kesiapan

Kemampuan dan pengetahuan yang dibawa oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai kesiapan belajar mereka. Agar para pendidik dapat memberikan dukungan yang efektif, sangatlah penting untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap siswa. Berdasarkan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki

kemampuan untuk mencapai potensi maksimal mereka, hal ini sejalan dengan konsep yang menyeluruh.

b. Minat

Pendorong utama yang mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan adalah minat intrinsik mereka terhadap materi pelajaran. Siswa lebih cenderung terlibat secara mendalam dengan suatu pelajaran ketika mereka memiliki minat yang tulus terhadap konten yang disajikan.

c. Profil Belajar

Profil pembelajaran setiap siswa menawarkan uraian terperinci tentang gaya belajar paling efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka. Dalam bidang pendidikan, penting untuk menyadari bahwa setiap pelajar menunjukkan pola pembelajaran yang unik. Beberapa individu menunjukkan tingkat otonomi yang lebih besar dalam proses pembelajaran mereka, sementara yang lain berkembang dalam lingkungan kelompok kolaboratif, dan ada yang mendapat manfaat signifikan dari dukungan rekan sejawat selama perjalanan pendidikan mereka. Lebih jauh, integrasi kelima indra memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman belajar. Setiap pelajar memiliki metode yang berbeda untuk memperoleh pengetahuan, dengan individu tertentu menunjukkan bakat yang lebih besar dalam modalitas

pendengaran, penglihatan, atau kinestetik. Pelajar tertentu, misalnya, memahami materi lebih efektif ketika disampaikan secara lisan, sedangkan yang lain lebih mendapat manfaat dari alat bantu visual atau aktivitas kinestetik.

4. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi yang mempertimbangkan berbagai kebutuhan, minat, dan tingkat kemahiran siswa disebut sebagai pembelajaran yang dibedakan. Untuk memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap siswa, para pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang persyaratan belajar individual yang menjadi ciri khas setiap pelajar. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam bidang pembelajaran akademis. Agar para pendidik dapat menerapkan strategi ini secara efektif, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan unik setiap siswa di kelas mereka, bersama dengan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan metode pengajaran yang tepat.

Sejalan dengan prinsip-prinsip yang diutarakan oleh Carol Ann Tomlinson, pembelajaran yang dibedakan melibatkan pemahaman tentang berbagai respons yang ditunjukkan siswa terhadap berbagai

pendekatan pendidikan dan mengadaptasi instruksi, sumber daya, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan individu mereka. Tujuannya adalah agar setiap siswa memperoleh pengetahuan secara unik, memastikan bahwa pengalaman belajar mereka berbeda dari teman sebayanya. Pembelajaran yang dibedakan melibatkan penggunaan berbagai strategi pengajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa di lingkungan kelas. Memberikan pilihan dalam tugas atau proyek, memanfaatkan berbagai materi dan media pembelajaran, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau minat mereka, dan memberikan dukungan tambahan kepada mereka yang membutuhkannya merupakan contoh pendekatan ini. Teknik pembelajaran terdiferensiasi diakui sebagai metode yang memastikan pengalaman belajar setiap siswa selaras dengan kesiapan, minat, dan modalitas pembelajaran yang mereka sukai. Pada tahap ini, karakteristik bersama diakui dan dikembangkan, sementara perbedaan unik di antara siswa diakui dan dihargai. Lebih jauh, hal ini diakui sebagai pengejaran responsif, karena mendorong perencanaan proaktif yang mempertimbangkan berbagai kebutuhan siswa.⁷

Pendekatan pembelajaran terdiferensiasi mencakup beberapa langkah utama:

⁷ Sudiyanti, *Pembelajaran Differensiasi yang Kreatif dan Inovatif*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2024), 4

- a. Mempertimbangkan beragam persyaratan, minat, dan gaya belajar siswa
- b. Menyesuaikan Sumber Daya Pendidikan
- c. Menyesuaikan metode pembelajaran berlangsung
- d. Menyediakan beragam sumber daya pendidikan yang dapat diakses
- e. Memberikan umpan balik yang mendorong dan membantu
- f. Menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran yang efektif dan pertumbuhan pendidikan
- g. Memanfaatkan berbagai perangkat teknologi
- h. Pembelajaran yang mendorong refleksi diri dan adaptasi.

Teknik pembelajaran terdiferensiasi menawarkan beberapa manfaat utama:

- a. Menangani kebutuhan unik siswa
- b. Meningkatkan motivasi siswa
- c. Rencana pelajaran yang fleksibel
- d. Meningkatkan kemandirian akademis siswa
- e. Memajukan inisiatif yang mendorong inklusivitas dan keberagaman

Penerapan teknik pembelajaran terdiferensiasi menghadirkan beberapa tantangan:

- a. Meningkatnya tuntutan terhadap waktu dan energi;
- b. Menghadapi tantangan dalam mengawasi berbagai macam kursus;

- c. Memerlukan tingkat keahlian profesional yang signifikan;
- d. Potensi keterbatasan anggaran
- e. Ada kemungkinan adanya perbedaan dalam tingkat tantangan yang dihadapi.⁸

5. Elemen yang Berdiferensiasi

Pendidik diberi kesempatan untuk menyesuaikan pengalaman pendidikan melalui penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Untuk secara efektif mengatasi kebutuhan unik dan preferensi pembelajaran setiap siswa, pendidik dapat memodifikasi sumber daya, metodologi, hasil, dan lingkungan pembelajaran yang sesuai. Dokumen ini memberikan gambaran terperinci dari empat aspek yang berbeda:

a. Konten

Istilah "konten pembelajaran" mengacu pada materi yang disampaikan oleh pendidik. Konten dapat disajikan melalui berbagai format dan tingkat kompleksitas dalam pembelajaran yang dibedakan, yang memungkinkan akomodasi berbagai keterampilan siswa. Keragaman dalam materi pembelajaran dapat dicapai dalam pembelajaran yang dibedakan melalui dua pendekatan utama, yang diuraikan sebagai berikut :

⁸Mohammad Ghufrohi Farid, *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*, (Sumatera Utara : PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), 7-8

- 1) Menyesuaikan sumber daya pendidikan agar selaras dengan kemampuan dan minat unik setiap siswa.
- 2) Menyesuaikan penyampaian materi pembelajaran agar selaras dengan gaya belajar yang disukai setiap siswa.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan pendidik untuk mengadaptasi materi pengajaran untuk setiap pelajar yang unik:

- 1) Memanfaatkan beragam sumber daya pendidikan
- 2) Menetapkan kesepakatan kolaboratif di antara pihak-pihak yang terlibat
- 3) Menyampaikan ikhtisar informasi yang ringkas
- 4) Memberikan bantuan dalam pendekatan yang penyampaian
- 5) Memberikan dukungan sistematis

b. Proses

Dalam konteks ini, istilah "proses" menunjukkan serangkaian kegiatan atau tugas yang secara aktif melibatkan siswa dalam perjalanan belajar mereka. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, sangat penting bahwa kegiatan ini relevan dan bermakna bagi siswa yang terlibat.

c. Produk

Produk pembelajaran merupakan hasil akhir yang dapat diamati dan dinilai sebagai hasil dari perjalanan pendidikan peserta

didik. Hasil ini mencerminkan tingkat pemahaman yang telah dicapai peserta didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Produk sering kali saling melengkapi, sehingga memerlukan investasi waktu yang cukup besar untuk menyelesaikannya, dan menuntut pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka konseptual yang mendasari yang sedang dikembangkan. Akibatnya, menyelesaikan tugas sering kali memerlukan waktu yang tidak tersedia dalam batasan jam kelas. Peserta didik dapat memilih untuk mengerjakan tugas secara mandiri atau berkolaborasi dengan anggota kelompoknya. Ketika peserta didik terlibat dalam kerja kelompok, penting untuk menerapkan metode evaluasi yang objektif guna menilai kontribusi masing-masing individu secara akurat.

Tidak seperti tugas dan ujian kinerja yang umumnya diselesaikan dalam jangka waktu terbatas dan di dalam lingkungan kelas, produk biasanya memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama dan sering kali dapat dikembangkan di luar lingkungan kelas.

Untuk menjamin bahwa tugas akhir siswa sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka, penting bagi pendidik untuk membuatnya dengan saksama. Rubrik penilaian yang jelas secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap harapan instruktur untuk pekerjaan mereka. Lebih jauh, pendidik

berkewajiban untuk membimbing siswa dalam menyajikan pekerjaan mereka secara efektif, memastikan bahwa rekan-rekan mereka dapat sepenuhnya menghargainya. Tugas penutup harus disesuaikan agar sesuai dengan kesiapan belajar dan minat unik setiap siswa.

d. Lingkungan belajar

Kelas yang patut dicontoh secara efektif memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak, yang mencakup kesejahteraan psikologis, sosial, dan fisik mereka. Meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik unik setiap pembelajar. Ini akan menumbuhkan rasa nyaman dan keterlibatan yang lebih baik di antara siswa selama perjalanan belajar mereka.

Guru dapat menawarkan siswa kesempatan untuk memilih tempat duduk yang sesuai dengan preferensi belajar masing-masing. Siswa memiliki berbagai pilihan untuk pengaturan belajar mereka, termasuk kelompok besar, kelompok kecil, berpasangan, atau belajar mandiri. Pengelompokan dapat ditetapkan menurut tingkat bakat atau minat yang sebanding dari individu yang terlibat. Intinya, pendidik harus menumbuhkan lingkungan yang menumbuhkan rasa nyaman dan aman bagi siswa mereka,

memungkinkan mereka untuk terlibat dengan percaya diri dengan pengetahuan dan pengalaman baru.⁹

6. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Fase awal perjalanan pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan keseluruhan proses pendidikan berikutnya. Pendidik dapat membangun landasan yang kuat untuk pembelajaran di masa mendatang dengan menyusun aktivitas pengantar yang menarik dan relevan yang selaras dengan kurikulum.

b. Penyampaian informasi

Pendidik bertanggung jawab untuk mengartikulasikan dengan jelas konsep, prinsip, atau informasi penting yang harus disampaikan kepada siswa pada tahap ini. Inti dari semua pengembangan pendidikan ditetapkan dalam konteks ini. Kesalahan yang sering diamati adalah penyampaian informasi yang berlebihan yang tidak selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

c. Partisipasi peserta didik

Tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan elemen penting yang memengaruhi efektivitas

⁹ Heny Khristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN, 2021), 18-28

keseluruhan hasil pendidikan. Keterlibatan dalam latihan yang selaras dengan tujuan pembelajaran secara signifikan meningkatkan kemungkinan siswa menguasai konten.

d. Tes

Ujian awal merupakan salah satu dari dua jenis penilaian utama yang sering digunakan pendidik untuk tujuan evaluatif. Metode penilaian alternatif adalah tes standar. Tujuan utama penilaian adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan, baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, atau atribut emosional. Setelah menyelesaikan serangkaian tugas, termasuk penyediaan informasi dan pembahasan tujuan, penilaian biasanya dilakukan di akhir proses pendidikan.

e. Kegiatan lanjutan

Hasil penilaian yang dilakukan terkait erat dengan pembelajaran yang mengikutinya. Keterlibatan dalam tindak lanjut dengan siswa terutama bertujuan untuk meningkatkan hasil akademis mereka. Beberapa strategi dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini, termasuk yang berikut:

1. Penugasan pekerjaan rumah
2. pengulangan konsep yang menantang, bacaan tambahan, dan
3. penyediaan bimbingan

4. dan dukungan merupakan komponen penting dari instruksi kelas yang efektif.¹⁰

7. Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Istilah "metode pembelajaran" dapat diartikulasikan sebagai serangkaian kegiatan terstruktur yang secara khusus dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Dari perspektif alternatif, strategi pembelajaran mewakili implementasi praktis dari rencana pendidikan yang dirancang oleh instruktur untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Metode pembelajaran, sebagaimana diartikulasikan oleh Fatimah dan Ratna, mewakili kerangka kerja atau perspektif konseptual yang mendukung proses belajar mengajar. Sebaliknya, teknik pembelajaran mewakili pendekatan yang lebih terstruktur, yang terdiri dari serangkaian tahapan yang diatur secara sistematis untuk penyampaian konten pendidikan. Akibatnya, teknik mewakili proses penting yang harus dipatuhi dalam kegiatan yang mencakup pembelajaran dan instruksi.

Metode pembelajaran adalah strategi praktis yang diterapkan oleh pendidik untuk menerapkan teknik secara efektif dalam skenario dunia nyata. Mempertimbangkan hal ini, penting untuk menyempurnakan pemilihan strategi yang selaras dengan materi dan metodologi

¹⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), 5-

pembelajaran yang ditetapkan. Akibatnya, penting bagi pendidik untuk menerapkan beragam strategi, prosedur, dan metodologi dalam lingkungan kelas.¹¹ Sangat penting untuk menjamin bahwa materi pembelajaran yang ditujukan untuk melibatkan siswa dikomunikasikan secara efektif, memastikan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa memuaskan dan seoptimal mungkin.

Saat mengembangkan teknik pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan empat aspek utama berikut:

a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Dalam ranah proses pendidikan, pendidik harus menggunakan beragam teknik dan menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai strategi secara efektif. Akibatnya, penting bagi pendidik untuk menilai dengan cermat waktu dan frekuensi penerapan strategi tertentu. Dalam membuat keputusan ini, penting untuk mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik topik, dan beragam bakat serta gaya belajar siswa.

b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Catatan kemajuan siswa berfungsi sebagai alat refleksi bagi instruktur, yang memungkinkan mereka untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan hasilnya. Dengan memanfaatkan catatan ini, pendidik dapat melakukan analisis komprehensif terhadap

¹¹ Elin Herlina, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar : CV. Tohar Media, 2022) 4-6

berbagai variabel, seperti kesesuaian teknik pembelajaran yang digunakan, tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan, dan pengaruh jadwal pembelajaran terhadap hasil siswa.

c. Pengelolaan motivasional

Meningkatkan motivasi siswa sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam perjalanan pendidikan. Keberhasilan penerapan berbagai teknik pembelajaran bergantung pada adanya motivasi yang kuat.

d. Kontrol belajar

Konsep kontrol pembelajaran memberdayakan siswa dengan memungkinkan mereka memilih sumber daya pendidikan mereka sendiri, mengatur kecepatan belajar mereka sendiri, dan memilih strategi yang sesuai dengan preferensi belajar masing-masing. Sangat penting bagi pendidik untuk membuat strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dan menawarkan siswa berbagai pilihan untuk mendorong pertumbuhan pelajar menjadi individu yang terlibat dan mandiri.¹²

8. Macam-Macam Gaya Belajar

Setiap individu itu unik, memiliki perspektif mereka sendiri yang berbeda tentang dunia di sekitar mereka. Menggeneralisasi tentang

¹² Sarrul Bariah, *Strategi Pembelajaran*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) 39-40

proses pembelajaran individu tidaklah memungkinkan. Terlibat dalam membaca, observasi, eksperimen, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman melalui coba-coba dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih cepat bagi individu tertentu dibandingkan dengan rekan-rekan mereka.

Bobby De Potter mengidentifikasi dua dimensi penting dari gaya belajar yang memerlukan pertimbangan cermat. Faktor pertama yang perlu dipertimbangkan adalah modalitas, yang berkaitan dengan kemudahan individu dalam mengasimilasi informasi. Cara individu mengasimilasi dan mengatur informasi merupakan faktor kedua. Modalitas belajar individu berkaitan dengan cara mereka menyerap informasi melalui pengalaman sensorik mereka. Cara seseorang memproses informasi berbeda untuk setiap individu. Dalam lanskap pendidikan, seseorang dapat mengidentifikasi tiga modalitas belajar utama: pembelajaran visual, yang melibatkan perolehan pengetahuan melalui pengamatan; pembelajaran auditori, yang dicirikan oleh penyerapan informasi melalui mendengarkan; dan pembelajaran kinestetik, yang menekankan pengalaman langsung dan partisipasi aktif.

Menurut penelitian Bobby Deporter, mode pembelajaran, yang umumnya disebut sebagai gaya belajar, dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok berbeda, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Gaya belajar visual, yang sering disebut sebagai pembelajaran visual, menekankan pentingnya alat bantu visual dan perumpamaan dalam proses pendidikan. Pembelajaran visual adalah pendekatan untuk memperoleh pengetahuan melalui indra visual, di mana mata memainkan peran penting dalam proses tersebut. Gaya belajar visual berkaitan dengan bagaimana seorang individu mengasimilasi informasi melalui pengamatan gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan representasi visual lain yang sebanding. Menganalisis data tekstual, termasuk surat dan komunikasi tertulis, berfungsi sebagai pendekatan tambahan untuk mencapai tujuan ini. Individu dengan gaya belajar visual menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menyerap dan memahami informasi melalui sarana visual sebelum mencapai pemahaman. Penggabungan materi grafis memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang pokok bahasan. Lebih jauh, latar belakang artistik mereka membekali mereka dengan kepekaan yang tajam terhadap warna dan pemahaman seni yang mahir. Teknik visualisasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, memungkinkan individu untuk mengonseptualisasikan berbagai skenario atau objek, baik yang berdasarkan pada kenyataan maupun imajinasi, dan maju menuju pencapaian tujuan tertentu.
- b. Belajar melalui cara pendengaran Konsep "gaya belajar pendengaran" menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan oleh individu

untuk memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan indera pendengaran mereka. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, anak-anak sangat bergantung pada keterampilan pendengaran mereka. Terlibat dalam ceramah, berpartisipasi dalam percakapan, dan berkontribusi dalam diskusi adalah contoh kegiatan yang dapat dilakukan. Ada juga kemungkinan untuk terlibat dengan pengalaman pendengaran melalui nada, yang dapat dianggap sebagai bentuk ekspresi vokal.

- c. Pembelajaran kinestetik, sering disebut sebagai pendekatan pembelajaran kinestetik Konsep "gaya belajar kinestetik" menunjukkan pendekatan pembelajaran di mana individu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, aktivitas fisik, dan keterlibatan taktil. Lebih jauh, pembelajaran kinestetik dikaitkan dengan pengalaman langsung atau skenario yang melibatkan praktik aktif.¹³

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Elemen mendasar dari pembelajaran yang efektif adalah adanya antusiasme yang kuat untuk memperoleh pengetahuan, yang berasal dari konsep "minat," yang sering diartikan sebagai rasa ingin tahu atau

¹³ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Jogjakarta: Javalitera, 2011), 21

ketertarikan. Perhatian seseorang dapat dipicu oleh antusiasme yang kuat terhadap suatu hal atau kegiatan pendidikan tertentu. Ketika siswa benar-benar tertarik, mereka cenderung terlibat secara proaktif dalam perjalanan belajar mereka, baik melalui partisipasi aktif dalam diskusi kelas atau keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴ Kesimpulan yang diperoleh dari definisi minat belajar yang disebutkan di atas adalah bahwa penting bagi siswa untuk memiliki minat yang tulus dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang mencakup pembelajaran. Karena minat mereka, siswa cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses belajar mengajar.

Berbagai spesialis telah mengkarakterisasi minat belajar dalam berbagai cara. Slameto mendefinisikan minat belajar sebagai kecenderungan atau preferensi individu terhadap kegiatan belajar tertentu. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran merangkum apa yang kita sebut sebagai minat belajar. Keterlibatan dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang memengaruhi konten yang kita pilih untuk dipelajari dan kedalaman pemahaman kita. Sebaliknya, Marimba memandang minat dalam pembelajaran sebagai motivasi intrinsik yang muncul ketika seseorang menemukan sesuatu yang menarik selama

¹⁴ Erna Haryani, *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Salatiga : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 7

perjalanan pembelajaran mereka.¹⁵ Antusiasme yang ditunjukkan siswa terhadap subjek yang mereka minati merupakan hal mendasar untuk menumbuhkan minat yang tulus dalam pembelajaran. Antusiasme ini menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa, yang mendorong keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran secara mandiri, tanpa dorongan eksternal.

Pendorong utama keberhasilan siswa adalah keterlibatan mereka dengan materi pelajaran yang mereka pelajari. Akibatnya, siswa terdorong untuk melanjutkan pendidikan mereka dan mengeksplorasi informasi baru melalui motivasi intrinsik yang disebut minat.¹⁶ Dengan demikian, minat memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan untuk tetap terlibat secara konsisten dalam pencarian pengetahuan mereka, yang pada akhirnya bertujuan untuk mendapatkan hasil yang luar biasa atau pencapaian terbaik dalam upaya pembelajaran mereka.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk terlibat dan menekuni suatu aktivitas tertentu dikenal sebagai motivasi. Minat ini berkembang seiring waktu, terutama ketika dipupuk oleh lingkungan

¹⁵ Ricardo, *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkatoran, Vol. 2, No. 2 (2017) 190

¹⁶ Putrina Mesra, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 3 (2021) 179

yang mendukung pertumbuhannya, muncul secara organik tanpa tekanan eksternal apa pun.

Kualitas berikut ini perlu diperhatikan dalam konteks pembelajaran: Tingkat keterlibatan seseorang meningkat sejalan dengan tahap perkembangan komprehensif mereka. Jenis aktivitas pembelajaran yang diterapkan memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat minat yang dialami oleh peserta didik. Ada kalanya perluasan minat menemui kendala tertentu. Ketersediaan kesempatan pendidikan merupakan faktor penting dalam mendorong pengembangan minat. Pengaruh budaya signifikan dalam membentuk minat seseorang. Lebih jauh, penting untuk mengenali aspek emosional substansial yang terkait dengan minat. Ego berfungsi sebagai faktor penting yang membentuk minat, terutama ketika seseorang bercita-cita untuk memperoleh keahlian dalam subjek yang memikat mereka.¹⁷ Akibatnya, keterlibatan siswa terlihat jelas selama perjalanan pendidikan, peserta didik menerima dukungan dari wali mereka, dan pendidik harus secara aktif berupaya menumbuhkan minat siswa untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara yang seefisien mungkin.

¹⁷ Andika Rikco Lelono, *The Relationship Between Learning Achievements And Student'S Learning Interest Of Smk Karsa Mulya Palangka Raya School*, Jurnal Mahasiswa PTK Parentas, Vol. 4, No. 1 (2018), 13

3. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Minat yang besar dalam belajar dapat dipicu oleh berbagai sumber, dengan pengalaman langsung yang terkait dengan pokok bahasan menjadi katalis yang signifikan. Lebih jauh, pengembangan minat dapat dipengaruhi oleh rangsangan eksternal. Sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar yang tulus di antara siswa melalui berbagai strategi, seperti yang disoroti oleh Slameto, yang meliputi hal-hal berikut:

a. Penggunaan Metode Pembelajaran yang bervariasi

Penting bagi para pendidik untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas dalam pembelajaran siswa. Menawarkan berbagai pendekatan kepada siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi tersebut.

b. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

Membina keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa sangat penting, yang dicapai melalui pembentukan lingkungan belajar yang demokratis. Para pendidik berperan penting dalam menumbuhkan suasana belajar yang ditentukan oleh rasa saling menghormati, di mana siswa diberdayakan untuk terlibat

dalam eksplorasi, diskusi, dan pencarian solusi atas tantangan yang mereka hadapi.

c. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Hubungan antara pemanfaatan ujian dan nilai sebagai alat penilaian dan tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa sangatlah penting. Siswa sering kali meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam studi mereka ketika mereka menyadari hubungan antara pencapaian nilai yang sangat baik dan insentif atau penghargaan tertentu. Sangat penting untuk memanfaatkan nilai dan ujian secara bijaksana dan strategis. Penggunaan penilaian dan nilai yang tidak tepat dapat mengakibatkan konsekuensi yang tidak diinginkan, yang berpotensi mengurangi motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mereka.

d. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Pembelajaran tidak hanya sekadar mengumpulkan informasi; pembelajaran melibatkan pengembangan individu secara holistik, yang mencakup peningkatan keterampilan, pembentukan sikap, dan pengembangan nilai-nilai. Untuk mengembangkan individu yang dapat berdampak positif pada masyarakat, pendidikan harus membekali siswa dengan keterampilan, pola pikir, dan nilai-nilai penting yang dianggap penting oleh masyarakat. Untuk menumbuhkan minat belajar secara efektif, seorang pendidik harus

memiliki beragam strategi pengajaran. Keragaman dalam pembelajaran meningkatkan pengalaman mengajar, membuatnya lebih menarik dan dinamis.¹⁸ Lebih jauh lagi, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka, memperoleh pengalaman praktis, dan menyempurnakan keterampilan mereka melalui proses pendidikan.;

4. Unsur-Unsur Minat Belajar

Tiga komponen dasar yang membentuk minat belajar saling terkait erat :

a. Perhatian

Membina kapasitas untuk perhatian yang berkelanjutan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai kegiatan, khususnya dalam bidang pendidikan. Ketika seorang siswa menunjukkan kemampuan untuk fokus pada pelajaran tertentu, kemungkinan untuk mencapai keberhasilan dalam pelajaran tersebut meningkat secara signifikan. Sangat penting bagi para pendidik untuk menumbuhkan suasana belajar yang positif, untuk melibatkan siswa secara efektif dalam materi pembelajaran. Meningkatkan minat siswa sangat penting untuk menumbuhkan komitmen terhadap

¹⁸ Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Salatiga : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 12-13

pelajaran mereka, yang mengarah pada peningkatan hasil akademis sebagai hasil dari waktu dan upaya mereka yang didedikasikan.

b. Perasaan

Respons emosional seseorang terhadap peristiwa atau situasi tertentu dikenal sebagai perasaan mereka. Pengalaman belajar yang positif menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, yang mengarah pada antusiasme yang lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikan.

c. Motif

Motivasi berfungsi sebagai pendorong intrinsik yang mendorong individu untuk bertindak. Dalam bidang pendidikan, elemen penting dalam mempromosikan kegiatan belajar yang efektif adalah motivasi intrinsik yang berasal dari siswa itu sendiri. Ketika siswa menyadari relevansi materi dengan minat dan perhatian pribadi mereka, motivasi mereka untuk terlibat dalam belajar meningkat secara signifikan.¹⁹ Tingkat perhatian yang dicurahkan siswa terhadap suatu topik secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam proses belajar secara keseluruhan. Ketika pelajar merasakan kegembiraan dan kepuasan, mereka cenderung menumbuhkan minat yang tulus terhadap mata

¹⁹Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris*, (Purwokerto : CV. Tatakata Grafika, 2021) 22-24

pelajaran, yang pada gilirannya akan menginspirasi mereka untuk melanjutkan studi dan mencapai tujuan akademis mereka.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor Internal

Tanggung jawab atas elemen ini terletak pada pelajar itu sendiri, yang dapat dikategorikan ke dalam dua area berbeda:

- 1) Variabel fisik, termasuk konsumsi nutrisi dalam jumlah yang tepat, memainkan peran penting dalam memengaruhi motivasi belajar. Pelajar cenderung menunjukkan konsentrasi yang lebih besar pada proses belajar ketika mereka berada dalam kondisi kesehatan yang baik.
- 2) Persepsi yang dimiliki pelajar mengenai instruktur mereka dan konten yang diajarkan, bersama dengan berbagai faktor psikologis, memainkan peran penting dalam membentuk motivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Tanggung jawab atas elemen-elemen ini terletak pada masing-masing pelajar dan dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok berbeda, seperti yang diuraikan di bawah ini:

- 1) Proses pembelajaran secara signifikan dibentuk oleh berbagai elemen nonmanusia, termasuk kondisi lingkungan dan alat

pembelajaran, seperti cuaca, suhu, dan faktor kontekstual lainnya.

- 2) Dampak individu, Antusiasme yang ditunjukkan anak-anak terhadap pembelajaran secara mendalam dibentuk oleh motivasi dan dukungan yang mereka terima dari keluarga dan pendidik mereka. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara efektif dalam pembelajaran, pendidik yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik mereka dan menyajikan konten sebagai pengalaman yang menyenangkan akan terbukti sangat berharga. Dengan cara yang sama, siswa akan sangat terdorong untuk terlibat dalam perjalanan pendidikan mereka ketika mereka menerima perhatian dan dukungan yang substansial dari keluarga mereka.²⁰ Kesimpulan yang muncul dari hal ini adalah bahwa variabel internal mewakili karakteristik individu yang memengaruhi proses pembelajaran, sedangkan elemen eksternal berkaitan dengan faktor-faktor yang memberikan pengaruh dari luar. Misalnya, kondisi lingkungan di sekitar siswa dan dampak dari orang tua atau keluarga mereka berfungsi sebagai ilustrasi pengaruh eksternal.

²⁰Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris*, (Purwokerto : CV. Tatakata Grafika, 2021) 15-16

Beberapa faktor dapat memengaruhi motivasi siswa untuk terlibat dalam studi mereka. Relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari merupakan pertimbangan penting. Siswa cenderung lebih terlibat dengan konten pendidikan yang mereka anggap menguntungkan dan dapat diterapkan pada skenario kehidupan nyata. Bantuan dan bimbingan yang diberikan pendidik memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa untuk belajar. Untuk menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar, pendidik harus menciptakan kesempatan untuk keterlibatan aktif dalam proses pendidikan. Sikap negatif guru dapat secara signifikan mengurangi antusiasme siswa untuk belajar. Pengaruh teman sebaya, bersama dengan motivasi intrinsik dan dorongan dari orang tua atau anggota keluarga, dapat secara signifikan memengaruhi motivasi belajar.²¹ Akibatnya, berbagai faktor memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar, terutama motivasi intrinsik dan dukungan dari orang tua atau anggota keluarga. Penyediaan bantuan dan bimbingan dari berbagai sumber dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam belajar, sekaligus menawarkan mereka kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan.

²¹ Fighito Almagofi, *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD*, (Semarang : Cahya Ghani Recovery, 2023) 82

6. Indikator minat belajar

Elemen yang mencerminkan keinginan untuk memahami Menurut teori Slameto, beberapa indikator dapat diidentifikasi yang mencerminkan minat belajar. 1) Fokus siswa, terutama saat mereka terlibat aktif, secara alami akan tertarik pada objek keterlibatan mereka. Sensasi kesenangan yang dimaksud adalah yang terkait dengan tindakan mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. 3. Fokus; anak-anak yang dapat mempertahankan perhatian mereka pada pelajaran akan terlibat secara efektif dengan pelajaran. Siswa harus memahami pentingnya mematuhi rencana pelajaran, memenuhi tenggat waktu, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kemauan siswa untuk terlibat dengan konten kelas secara sukarela patut diperhatikan. Tingkat keterlibatan siswa dengan subjek, kesenangan yang mereka peroleh darinya, dan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran menjadi indikator utama untuk menyimpulkan bahwa ada minat belajar yang beragam di antara siswa. Kesimpulan tersebut diperoleh dari indikator-indikator yang disebutkan di atas.

C. Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan terstruktur yang mencakup serangkaian tindakan yang disengaja yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan tindakan yang

disengaja yang diambil untuk mengimplementasikan rencana yang ditetapkan ke dalam kegiatan praktis, yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara yang seefisien mungkin. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, yang mencirikan strategi ini sebagai kegiatan pembelajaran yang penting.

Tingkat minat individu merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan upaya mereka. Minat yang kuat menumbuhkan komitmen dan ketekunan yang langgeng, yang memungkinkan individu untuk bertahan dalam menghadapi tantangan tanpa menyerah pada keputusan. Ketika seorang siswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar, mereka akan dengan cepat memahami dan mengingat informasi yang telah mereka peroleh. Minat belajar peserta didik dapat dikarakterisasikan sebagai kecenderungan siswa untuk mengejar minat mereka dalam bidang studi tertentu.²²

Akibatnya, ada hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pendekatan penting dalam proses pendidikan, yang memberikan dukungan berharga bagi pendidik dalam menyampaikan konten pelajaran secara

²² Nurma Tambunan, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*, Jurnal Formatif, Vol. 6, No. 3 (2016), 211

efektif. Ketika pendidik menerapkan metodologi yang tepat dalam lingkungan belajar, proses pendidikan akan berjalan dengan efisien dan efektif. Sebaliknya, ketika pendidik gagal menerapkan metode pengajaran yang efektif, siswa mungkin kesulitan memahami penjelasan guru, yang mengarah pada proses pembelajaran yang tidak efisien dan tidak efektif. Penerapan berbagai strategi atau metode pembelajaran memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa dalam proses pendidikan. Sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan minat belajar mereka melalui penerapan strategi atau teknik pembelajaran yang efektif.